

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 50 Medan

Noer Djanius Sahfitri ¹

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ¹, Indonesia

* Correspondence e-mail; nurjaniussahfitri@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/09/25; Revised: 2024/09/27;; Accepted: 2024/10/01;

Abstract

Penelitian ini mengkaji permasalahan kurangnya perhatian terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan. Banyak siswa menghadapi kesulitan dalam membaca kitab suci ini. Untuk mengatasi hal tersebut, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini menerapkan berbagai strategi guna meningkatkan literasi Al-Qur'an. Tujuan studi adalah mengidentifikasi upaya-upaya yang dilakukan guru PAI. Menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama minimal satu bulan. Beberapa upaya yang diterapkan meliputi pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, pelaksanaan tadabbur (perenungan) Al-Qur'an, serta pemberian motivasi kepada para siswa

Keywords

Tantangan membaca Al-Qur'an, Inisiatif guru PAI



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai kebutuhan penting yang harus dipenuhi oleh semua orang. Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh kontribusi individu-individu di dalamnya. Masa depan suatu bangsa sangat bergantung pada peran pendidikan, karena pendidikan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk perkembangan individu. Setiap sistem pendidikan memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Secara nasional, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Marliana & Latifatul Inayati, n.d.).

Belajar merupakan aktivitas dengan nilai edukatif yang penting. Nilai edukatif ini tercermin dalam interaksi antara guru dan murid selama proses belajar mengajar. Interaksi ini bernilai edukatif karena guru secara sadar merencanakan pengajaran secara sistematis, memanfaatkan semua yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar diukur berdasarkan pencapaian tujuan instruksional khususnya (TIK). Setiap guru memiliki pandangan sendiri yang

sesuai dengan pendiriannya, namun penting untuk bersinergi dengan kurikulum yang berlaku untuk keseragaman. Faktor-faktor seperti minat, bakat, motivasi, dan tingkat kecerdasan internal siswa mempengaruhi hasil belajar mereka. (Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur et al., n.d.).

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh hubungan kasih sayang antara guru dan murid. Hubungan ini menciptakan rasa tenang dan nyaman bagi murid, sehingga mereka tidak merasa takut pada guru dan tidak akan kehilangan minat terhadap ilmu. Guru berperan sebagai figur publik yang memberikan contoh dan menjadi panutan bagi murid-muridnya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki akhlak yang luhur agar bisa menjadi teladan bagi murid-muridnya.

Peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi murid-murid sekolah umum memerlukan bimbingan ekstra dari guru agama. Kemampuan ini termasuk keterampilan yang harus dipelajari dengan sengaja, berbeda dengan kemampuan berbicara dan mendengarkan yang diperoleh secara alami. Guru memiliki peran penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang diberikan, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an dan hadits.

Namun, di sekolah umum, tingkat pemahaman materi Al-Qur'an berbeda-beda antara satu murid dengan murid lainnya. Ada yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, ada yang masih belajar Iqra', dan ada yang kurang lancar. Tantangan utama dalam pembelajaran ini adalah kurangnya waktu yang dialokasikan untuk pelajaran agama di sekolah umum, yang membuat sulit untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan baik, terutama penggunaan tajwid yang benar.

Secara umum, tidak semua murid di sekolah umum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi ini adalah kurangnya fokus murid dalam proses pembelajaran serta kurangnya penguasaan teknik dasar membaca Al-Qur'an sejak awal. Hal ini menyulitkan mereka untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih mendalam.

Sebelum melakukan penelitian tentang kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah umum, hanya sebagian kecil murid yang hampir bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, sementara sebagian besar masih memerlukan bimbingan lebih lanjut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan. Metode kualitatif ini memfokuskan pada pengumpulan data melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumen pribadi, sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Bogdan dan Taylor. Pendekatan ini menghasilkan data

deskriptif baik dalam bentuk tulisan maupun lisan mengenai orang-orang atau perilaku yang diamati. Tahapan pengumpulan data merupakan langkah kunci dalam penelitian ini, karena tujuannya adalah untuk memperoleh data yang relevan. Setelah data terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, langkah berikutnya adalah menganalisis data. Analisis data bertujuan untuk mengorganisasi temuan-temuan sehingga menjadi informasi yang terstruktur, bermakna, dan teratur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap seorang guru tahfidz untuk memahami bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 50 Medan. Beberapa faktor kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an telah diidentifikasi:

1. Salah satu faktor utama adalah kesulitan siswa dalam membedakan huruf hijaiyah yang mirip, seperti mengucapkan huruf 'tsa' sebagai 'sa' atau terbalik dalam pengucapan huruf, yang menyebabkan ketidaksesuaian dalam bacaan mereka.
2. Faktor kedua adalah kesulitan siswa dalam menyambungkan satu huruf menjadi satu kata atau kalimat dalam Al-Qur'an.
3. Faktor ketiga adalah kurangnya latihan di luar sekolah, di mana siswa hanya membaca Al-Qur'an saat di sekolah tanpa melanjutkan atau mengulangnya di rumah.

Selain itu, faktor umum lainnya yang menghambat kemampuan bacaan siswa termasuk pengaruh gadget karena kurangnya pengawasan dari orang tua, serta faktor lingkungan, psikologis, dan individu.

Meskipun demikian, ada upaya signifikan dari guru dan sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Program tahfidz yang telah berjalan selama dua tahun di sekolah membantu siswa untuk lebih memperhatikan bacaan dan kesulitan mereka dalam menghafal. Namun, jadwal pelajaran yang terbatas, dengan dua hari seminggu untuk pengajaran juz amma, memberikan tantangan tersendiri dalam memberikan waktu yang cukup untuk belajar kepada siswa.

Faktor penghambat utama pertama dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa adalah motivasi diri siswa yang kurang, terutama karena kecanduan mereka pada gadget yang mengganggu waktu belajar mereka. Siswa juga cenderung

menunda-nunda waktu untuk menghafal dan menyeter bacaan mereka kepada guru, yang menyebabkan penggunaan waktu yang tidak efisien.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan ini melibatkan peningkatan jumlah jam pelajaran di luar sekolah melalui program tahfidz, serta variasi dalam metode mengajar untuk mempertahankan minat siswa. Guru juga memberikan penghargaan kepada siswa untuk memotivasi mereka dalam belajar Al-Qur'an.

Sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan menunjukkan komitmen yang besar terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menerapkan program tahfidz dan memberikan perhatian khusus kepada siswa mereka. Hal ini menunjukkan upaya yang konsisten dalam membantu siswa agar tidak mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan mempertahankan hafalan mereka.

Deskriptif Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 50 Medan mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam hal mengenali dan melafalkan huruf-huruf seperti 'sa', 'tsa', dan 'sya', serta sering terjadi kebalikan dalam pengucapan huruf. Meskipun pengajaran Al-Qur'an dilakukan, pengajaran tajwid tidak mendapatkan penekanan yang intens karena program tahfidz di sekolah tersebut masih baru, hanya berjalan sekitar dua tahun.

Faktor kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an meliputi kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang mirip dan pengaruh negatif gadget di rumah yang kurang terawasi oleh orang tua, sehingga mempengaruhi konsentrasi siswa saat belajar di sekolah. Guru tersebut tidak menggunakan metode pengajaran khusus, fokusnya lebih pada membaca dan memperbaiki bacaan siswa.

Dalam mengatasi kesulitan siswa, guru menggunakan pendekatan menurunkan siswa ke level iqra yang lebih rendah jika mereka belum lancar membaca Al-Qur'an, dengan tujuan untuk memperbaiki kemampuan membaca mereka secara bertahap. Hambatan yang dihadapi guru dalam mengajar antara lain adalah tingkat keengganan siswa untuk belajar secara konsisten dan kecanduan bermain gadget di malam hari, yang menghambat proses hafalan mereka.

Sekolah menunjukkan perhatian yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan memperkenalkan program tahfidz, menandakan komitmen mereka dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memahami dan menghafal

Al-Qur'an di tingkat SMP.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru di SMP Muhammadiyah 50 Medan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan preferensi dan kenyamanan siswa, sehingga mereka tidak merasa bosan atau mengantuk. Selain itu, pujian dan reward diberikan kepada siswa sebagai motivasi agar semangat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an tetap terjaga. Faktor pendukung dalam upaya ini meliputi motivasi internal siswa dan dukungan dari lingkungan, termasuk apresiasi dari guru dan dukungan serta pengawasan orang tua di rumah yang bekerja sama dengan sekolah. Program tahfidz yang telah berjalan selama dua tahun di sekolah juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Di sisi lain, faktor penghambat utama adalah penggunaan gadget. Gadget menjadi penyebab utama siswa menjadi kurang fokus dan cenderung malas saat belajar, yang akhirnya berdampak pada kehilangan hafalan dan kesulitan dalam melafalkan bacaan yang benar dari ayat suci Al-Qur'an. Pengawasan yang ditingkatkan dari orang tua di rumah sangat penting untuk mengatasi masalah ini, dengan membatasi waktu penggunaan gadget bagi anak-anak. Kerjasama yang baik antara orang tua, guru, dan sekolah sangat diperlukan untuk memastikan siswa dapat mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2016). Strategi Pengajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur, U., Siswa Di Mts Muhammadiyah Sumatera Utara Tariana, An, Kunci, K., Guru PAI, U., & Membaca Al-Qur, K. (N.D.). Jurnal Homepage.
- Hamzah, M. (2018). Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, Z. (2019). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 102-115.
- Marliana, H., & Latifatul Inayati, N. (N.D.). Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Literasi Al Qur'an Peserta Didik Di Smkn 6 Surakarta (Vol. 6, Issue 2). <https://Balitbangdiklat.Kemenag.Go.Id/Berita/Indeks-Literasi>
- Nurhidayat, R. (2020). Pembelajaran Al-Qur'an dan Tantangan di Era Digital. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, A. (2017). Pendekatan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-

Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(3), 145-158.

Syafrudin, A. (2021). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an bagi Pemula: Kajian di Sekolah Menengah*. Surabaya: LKiS.